

Pengembangan Buku Ajar Pada Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana Semester Genap Kelas XII APK 1 di SMKN Mojoagung

Waheda Maretha Putri

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: wahedaputri@mhs.unesa.ac.id

Durinta Puspasari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: durintapuspasari@unesa.ac.id

Abstract

This research development aims to describe the process of developing textbooks, analyze the feasibility of textbooks, and analyze student responses to textbooks in the subject Administration of Facilities and Infrastructure semester XII APK I at SMKN Mojoagung that has been developed. The development model used in this research is the 4D development model from Thiagarajan which includes four stages of development namely the defining stage, the design stage, the development stage, and the disseminate stage. However, the distribution stage was not carried out because the disseminate stage was carried out after the experimental process was carried out. This research was conducted on 20 students of class XII APK I in SMKN Mojoagung. The results of the validation show that the feasibility component of the textbook content is 95.6%, the feasibility of the presentation is 90.47%, the language feasibility is 93.4%, and the feasibility of the graphic is 85.52%. The overall total textbook eligibility is 91.3% with very strong criteria. Trials conducted on students showed an average score of the development of textbooks by 91.3% with very strong criteria. So it can be concluded that in the development of textbooks in the subject Administration of Facilities and Infrastructure semester XII APK I at SMKN Mojoagung was declared appropriate to be used as teaching material.

Keywords: *administration of facilities and infrastructure; textbooks.*

PENDAHULUAN

Menurut Soedijarto, kurikulum merupakan pengalaman dan kegiatan yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga (dalam Siregar & Nara, 2010), kurikulum yang diterapkan pada saat ini adalah kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum 2013 terdiri dari 5M yang berarti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan.

Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk mampu mengembangkan sumber belajar sendiri. Salah satu sumber belajar adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Prastowo, 2015:155). Adapun fungsi-fungsi bahan ajar adalah pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajarannya, pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, dan alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut bahan ajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu guru dan siswa agar bisa mencapai hasil yang lebih optimal. Salah satu bentuk bahan ajar yaitu buku ajar.

SMKN Mojoagung adalah sekolah menengah kejuruan negeri yang memiliki tujuan dapat mencetak lulusan yang unggul dan siap terjun di lapangan kerja yang berakreditasi A dan beralamat di jalan Veteran No. 66, Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur.

SMKN Mojoagung satu-satunya sekolah kejuruan Bisnis dan Manajemen di Kecamatan Mojoagung. Sekolah ini mempunyai beberapa program keahlian, salah satunya adalah Administrasi Perkantoran. Program keahlian Administrasi Perkantoran ini terdiri dari beberapa mata pelajaran yang produktif, salah satunya mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana. Mata pelajaran ini berisi tentang materi inventaris pada saat di lapangan sangat lemah sekali pendataan dalam negara banyak aset yang hilang. Harapannya siswa ketika bekerja dapat bertanggung jawab melakukan pendataan aset negara dan melakukan penghapusan dengan benar. Bekal siswa setelah lulus untuk menunjang kelancaran suatu aktivitas agar memiliki keterampilan dan kompetensi kerja yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Pada mata pelajaran ini terdapat dua kompetensi dasar yakni Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Administrasi Inventarisasi Sarana dan Prasarana dan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Administrasi Laporan Penghapusan Sarana dan Prasarana.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMKN Mojoagung dengan salah satu guru mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana pada tanggal 24 November 2018, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, diantaranya: buku ajar di kelas XII APK masih belum ada, jadi guru tersebut melakukan pembelajaran dari internet. Padahal kelas XII pada waktu tatap muka sangatlah singkat, karena kelas XII lebih fokus kepada Ujian Sekolah maupun Ujian Nasional. Selain itu siswa tidak mempunyai buku referensi lain untuk membantu siswa belajar mandiri. Padahal pada saat proses pembelajaran siswa tidak boleh menggunakan *smartphone, tablet, gadget* atau komputer, dimana proses pembelajaran tersebut belum efektif dan efisien.

Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi berupa pengembangan buku ajar yang terkait dengan silabus Administrasi Sarana dan Prasarana yang ada di SMKN Mojoagung. Buku ajar merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk menyampaikan pengetahuannya. Sehingga peneliti berharap adanya pengembangan buku ajar dapat membantu siswa dalam proses belajar agar bisa mendapatkan hasil yang lebih optimal. Buku sebagai bahan ajar didefinisikan sebagai buku yang berisi suatu ilmu yang pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis (Prastowo, 2015:166).

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Anggela, Masril, & Darvina (2013) yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Materi Usaha dan Momentum untuk Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI SMA”. Hasil penelitian ini adalah memuat nilai karakter sangat valid dengan value rata-rata 92,05, hasil praktis adalah sangat praktis dengan nilai rata-rata 92,88 untuk konsepsi guru dan 91,13 untuk konsepsi siswa, hasil keefektifan dalam ranah kognitif mengalami peningkatan 21,75, rata-rata dalam domain efektif adalah 89,11 dan rata-rata dalam domain psikomotor adalah 89,13.

Berdasarkan dari uraian fenomena atau masalah yang terjadi di SMKN Mojoagung yang telah diuraikan secara jelas, maka peneliti memberikan solusi yang telah didasari pada jurnal yang sesuai dengan buku ajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi berupa pengembangan buku ajar yang terkait dengan silabus Administrasi Sarana dan Prasarana yang ada di SMKN Mojoagung. Buku ajar ini dijadikan solusi dari masalah, karena adanya pengembangan buku ajar dapat membantu siswa dalam proses belajar agar bisa mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Buku ajar yang sudah ada belum sesuai dengan silabus sehingga peneliti berinisiatif untuk membuat buku ajar yang sesuai dengan silabus berdasarkan kurikulum yang diterapkan. Kelebihan pada buku

ajar ini mencakup 5M yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasi. Pada setiap Kompetensi Dasar terdapat latihan soal yang dilakukan evaluasi melalui permainan.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk: mendeskripsikan proses pengembangan buku ajar pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana semester genap kelas XII APK I di SMKN Mojoagung, menganalisis kelayakan buku ajar pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana semester genap kelas XII APK I di SMKN Mojoagung, dan menganalisis respon siswa terhadap buku ajar pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana semester genap kelas XII APK I di SMKN Mojoagung yang telah dikembangkan.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga akhir hayat (Siregar & Nara, 2010:3). Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Belajar juga bisa diartikan sebagai suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingatkan, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2003:36).

Pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali dengan maksud agar terjadi belajar dalam diri seseorang (Siregar & Nara, 2010:13).

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga dapat menciptakan lingkungan atau suasana siswa untuk belajar (Hamdani, 2011:219). Menurut pendapat (Prastowo, 2015:16), bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan membantu guru untuk melaksanakan pemrosesan pembelajaran di dalam kelas. Bahan ini yang dimaksudkan bisa berupa bahan cetak atau non cetak.

Sebagai bahan ajar, buku ajar akan disusun secara sistematis sesuai komponen-komponen yang terdapat di buku tersebut yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian (Prastowo, 2015:171). Dalam membuat buku ajar, lima komponen utama itu harus ada yang mengaju pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sehingga dalam pengembangan buku ajar yang dibuat oleh peneliti harus memenuhi lima komponen utama dan materi-materi disajikan berdasarkan kurikulum 2013.

Buku sebagai bahan ajar didefinisikan sebagai buku yang berisi suatu ilmu yang pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis (Prastowo, 2015:166). Buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seseorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku ajar merupakan seperangkat materi substansi pelajaran yang disusun secara sistematis menampilkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya buku ajar memungkinkan siswa dapat belajar secara runtut sehingga menguasai suatu kompetensi secara utuh (Mulyasa, 2015:45).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan

memvalidasi produk pendidikan. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan produk tertentu dengan menguji keefektifan produk-produk tertentu (Sugiyono, 2014:297). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan dapat memiliki tujuan menghasilkan suatu produk baru, produk yang berupa buku, modul, alat evaluasi, media, buku ajar, dan perangkat pembelajaran. Produk yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu buku ajar pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana.

Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, dkk yang mempunyai 4 tahap, yaitu: pertama, tahap pendefinisian (*define*), yaitu tahap untuk melakukan analisis hal-hal yang dibutuhkan dalam pengembangan media; kedua, tahap perancangan (*design*), yaitu tahap perancangan dan pembuatan pembuatan bahan ajar; ketiga, tahap pengembangan (*develop*), yaitu tahap untuk menghasilkan bahan ajar; keempat, tahap penyebaran (*disseminate*) (Al-Tabany, 2014:93-96). Penelitian pengembangan ini tidak sampai pada tahap penyebaran karena tidak sampai menguji keefektifan produk.

Desain uji coba ini dilaksanakan untuk mengetahui evaluasi siswa terhadap penggunaan buku ajar yang telah peneliti kembangkan. Sebelum dilakukan uji coba produk, buku ajar ini akan divalidasi terlebih dahulu dan direvisi oleh peneliti sehingga bisa dikatakan layak untuk diujicobakan. Setelah peneliti selesai melakukan tahap validasi dan revisi, maka produk bisa diujicobakan pada siswa kelas XII APK 1 SMKN Mojoagung. Subjek uji coba terbatas pada siswa kelas XII APK 1 yang berjumlah 20 siswa yang dipilih secara acak dari 36 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman, dkk (2014:184) yang mengatakan bahwa apabila sampel kurang dari 10 dianggap kurang bisa menggambarkan dan apabila lebih dari 20 informasinya yang didapat berlebihan dan kurang bermanfaat.

Jenis data yang diperoleh oleh peneliti ada 2 data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan perolehan dari penskoran angket yang nantinya akan dirata-rata untuk mendapatkan hasil nilai untuk mengetahui kelayakan buku ajar. Sedangkan data kualitatif yaitu perolehan masukan atau perolehan dari angket yang diberikan kepada siswa serta para ahli. Sedangkan tipe pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang akan membantu responden dalam menjawab pertanyaan, selain itu juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
KRITERIA PENILAIAN

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk Sekali	1

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2015:15)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan lembar angket telaah dan lembar validasi untuk para ahli. Angket telaah yang telah dianalisis oleh para ahli secara deskriptif kualitatif. Validasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran dari saran maupun masukan sedangkan analisis validasi para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data diperoleh berdasarkan ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Hasil validator buku ajar dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2015:15)

Keterangan:

Skor tertinggi = skor tertinggi tiap item soal x jumlah responden

Berdasarkan hasil presentase yang telah diperoleh dari validasi tersebut dikategorikan dalam kriteria penilaian 0%-20% termasuk dalam interpretasi “sangat lemah”, penilaian 21%-40% termasuk dalam interpretasi “lemah”, penilaian 41% - 60% termasuk dalam interpretasi “cukup”, penilaian 61%-80% termasuk dalam interpretasi “kuat”, dan penilaian 81%-100% termasuk dalam interpretasi “sangat kuat” (Riduwan, 2015:15).

Berdasarkan hasil analisis angket validasi ahli dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan bahwa buku ajar dianggap kuat atau sangat kuat apabila mendapatkan persentase $\geq 61\%$.

Sedangkan data yang diperoleh melalui angket respon siswa mengenai pengembangan buku ajar yang telah diisi oleh siswa, data tersebut dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2015:15)

Keterangan:

Skor tertinggi = skor tertinggi tiap item soal x jumlah responden

Berdasarkan hasil persentase yang telah diperoleh dari angket respon siswa mengenai pengembangan buku ajar yang telah diisi kemudian dikategorikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan skala *likert*, dengan skala penilaian 0%-20% termasuk dalam interpretasi “sangat lemah”, skala penilaian 21%-40% termasuk dalam interpretasi “lemah”, skala penilaian 41%-60% termasuk dalam interpretasi “cukup”, skala penilaian 81%-100% termasuk dalam interpretasi “sangat kuat” (Riduwan, 2015:15).

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ajar dianggap kuat atau sangat kuat apabila mendapatkan persentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Buku Ajar pada Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana Semester Genap Kelas XII APK 1 di SMKN Mojoagung

Pengembangan buku ajar Administrasi Sarana dan Prasarana dilakukan dengan cara mengembangkan materi ajar sesuai dengan silabus kurikulum 2013. Tahapan pengembangan buku ajar menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Model pengembangan 4-D ini terdiri dari empat tahap yaitu: 1) tahap pendefinisian (*define*), yaitu tahap untuk melakukan analisis hal-hal yang dibutuhkan dalam penegembangan bahan ajar; 2) tahap perancangan (*design*), yaitu tahap perancangan dan pembuatan pembuatan bahan ajar; 3) tahap pengembangan (*develop*), yaitu tahap untuk menghasilkan bahan ajar (Al-Tabany, 2014:93-96).

Pada tahap pendefinisian peneliti menemukan masalah terhadap bahan ajar yang ada di SMKN Mojoagung. Peneliti menemukan bahwa di SMKN Mojoagung bahan ajarnya masih belum memenuhi kebutuhan siswa, contohnya di dalam kelas XII APK masih belum mempunyai buku pegangan untuk proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan buku ajar di SMKN Mojoagung. Di dalam buku ajar, tugas siswa terdiri dari soal pilihan ganda, soal esay, dan tugas kelompok. Tugas-tugas tersebut mempunyai tujuan untuk mengasah kemampuan dan keterampilan siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa di setiap kompetensi dasar.

Pada tahap perancangan ini peneliti melakukan perancangan bahan ajar yang berupa buku ajar pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana semester genap. Di dalam buku ajar ini terdiri dari halaman judul buku, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, bab 1 pendahuluan, deskripsi umum, petunjuk penggunaan buku ajar, peta konsep secara umum, bab 2 bagian isi, kegiatan pembelajaran 1, uraian materi, simpulan, tugas pilihan ganda, tugas individu, tugas kelompok, kata-kata motivasi, kegiatan pembelajaran 2, uraian materi, simpulan, pilihan ganda, tugas individu, tugas kelompok, kata-kata motivasi, kunci jawaban, glosarium, daftar pustaka.

Pada tahap pengembangan, buku ajar Administrasi Sarana dan Prasarana divalidasi oleh para validator yang terdiri dari 2 orang validator materi, 1 orang validator bahasa, dan 1 orang validator grafis.

Kelayakan Buku Ajar pada Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana Semester Genap Kelas XII APK 1 di SMKN Mojoagung

Kelayakan buku ajar dilakukan melalui proses validasi yang bertujuan untuk mengukur kelayakan dari buku ajar Administrasi Sarana dan Prasarana. Untuk mengukur kelayakan menggunakan lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafik. Hasil kelayakan didapatkan melalui validasi oleh empat validator yang terdiri dari dua validator materi yaitu dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unesa dan guru Administrasi Sarana dan Prasarana di SMKN Mojoagung, validator bahasa yaitu guru Bahasa Indonesia di SMKN Mojoagung, dan validator grafik yaitu guru Teknologi di SMKN Mojoagung.

Berdasarkan hasil penilaian validator materi menunjukkan jumlah nilai 389 dengan persentase sebesar 90,47% sesuai dengan kriteria sangat kuat. Hasil penilaian validator bahasa menunjukkan jumlah nilai 56 dengan persentase sebesar 93,4% sesuai dengan kriteria sangat kuat. Sedangkan hasil penilaian validator grafik menunjukkan jumlah nilai 24 persentase sebesar 85,52% sesuai dengan kriteria sangat kuat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa buku ajar Administrasi Sarana dan Prasarana layak untuk digunakan. Adapun hasil rekapitulasi dari validator dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
REKAPITULASI HASIL VALIDASI AHLI

Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
Kelayakan Isi	90,47%	Sangat Kuat
Kelayakan bahasa	93,4%	Sangat Kuat
Kelayakan kegrafikan	85,52%	Sangat Kuat
Rata-rata	89,7%	Sangat Kuat

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Penelitian ini didukung oleh penelitian Widyaningrum & Hakim (2018) yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Produk Syariah Berbasis *Scientific Approach* untuk Siswa Kelas XI Semester II Perbankan Syariah di SMK Negeri 2 Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi buku ajar Produk Syariah menunjukkan rata-rata keseluruhan sebesar 87,38% dan respon

peserta didik sebesar 94,4%. Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan dapat disimpulkan bahwa buku ajar Produk Syariah berbasis *scientific approach* sangat layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang mampu menunjang proses pembelajaran di kelas XI Perbankan Syariah SMK Negeri 2 Mojokerto.

Penelitian ini juga didukung oleh yang dilakukan oleh Susanti (2018) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 13 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek isi atau materi sebesar 99%, dan aspek penyajian sebesar 99%, dan aspek bahasa sebesar 93%, serta aspek kegrafikan sebesar 100% dengan keseluruhan dengan kriteria sangat layak. Dari 4 aspek tersebut dianalisis dengan rata-rata sebesar 98% dengan kesesuaian kriteria sangat layak.

Respon Siswa terhadap Buku Ajar Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana Semester Genap Kelas XII APK 1 di SMKN Mojoagung yang Telah Dikembangkan

Setelah peneliti melakukan validasi oleh para ahli, maka tahap selanjutnya melakukan revisi dan penyempurnaan buku ajar sesuai dengan masukan dan saran dari validator ahli buku ajar yang telah disempurnakan, setelah itu diujicobakan kepada siswa. Dalam uji coba terbatas pada 20 siswa yang menjadi responden yaitu siswa kelas XII APK 3 program keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN Mojoagung. Tabel 3 berikut ini merupakan hasil angket respon siswa terhadap buku ajar yang telah dikembangkan.

Tabel 3.
HASIL ANGKET RESPON SISWA

No.	Komponen	Jawaban Ya (1)	Jawaban Tidak (2)
1.	Kelayakan Isi	92	8
2.	Kelayakan Penyajian	60	20
3.	Kelayakan Bahasa	20	
	Jumlah Skor Penilaian	172	23
	Jumlah Skor Tertinggi		180
	Presentase Penilaian	97,2%	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2020)

Analisis respon siswa dihitung dengan rumus yang diadaptasi dari Riduwan (2015:15) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{172}{180} \times 100\% = 95,6\%$$

Berdasarkan hasil angket respon siswa yaitu berjumlah 172, kemudian dipersentasekan mendapatkan hasil 95,6% dengan kriteria sangat kuat dan dapat dikategorikan bisa digunakan sebagai buku ajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khikmiyah & Midjan (2016) yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika untuk Pembelajaran di SMP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari para ahli matematika mendapatkan persentase rata-rata sebesar 90,18% dan 88,64% dari para ahli desain sementara siswa sebesar 81,84%. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan telah memenuhi kategori sangat valid. Penelitian lain juga dilakukan oleh Pangastuti, Amin, & Indriwati (2016) berjudul “Pengembangan Buku Ajar Biologi Sel dengan Pendekatan Bionformatika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi menyatakan layak sebesar 84% dengan kategori baik. Hasil validasi ahli media pembelajaran menyatakan layak sebesar 82,4% dengan kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) buku ajar pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana semester genap Kelas XII APK 1 di SMKN Mojoagung dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Sedangkan tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan; 2) kelayakan buku ajar pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana semester genap kelas XII APK 1 di SMKN Mojoagung sangat kuat digunakan, sehingga buku ajar layak untuk digunakan buku. Hal ini telah dibuktikan dengan validator dari ahli materi, ahli kegrafikan, dan ahli bahasa; 3) respon dari siswa terhadap buku ajar pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana semester genap kelas XII APK 1 di SMKN Mojoagung sangat kuat digunakan sebagai buku ajar. Hal ini telah dibuktikan dengan angket respon siswa.

Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: 1) penelitian pengembangan ini terbatas sampai pada tahap pengembangan saja; 2) kompetensi dasar yang disajikan hanya Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Administrasi Inventaris Sarana dan Prasarana dan Mengidentifikasi Laporan Penghapusan Sarana dan Prasarana saja; 3) uji coba terbatas dilakukan hanya pada 20 orang siswa kelas XII APK 1 di SMKN Mojoagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T.I.B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggela, M., Masril, & Darvina, Y. (2013). Pengembangan Buku Ajar Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Materi Usaha dan Momentum untuk Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI SMA. *Pillar of Physics Education*. 1, 63-70.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khikmiyah, F. & Midjan. (2016). Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika untuk Pembelajaran di SMP. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*. 1(2), 15-26.
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pangastuti, A., Amin, M., & Indriwati, S.E. (2016). Pengembangan Buku Ajar Biologi Sel. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 1(2), 116-121.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A.S., dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, E. & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV ALFABETA.

Susanti, R. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 06(02), 81-87.

Widyaningrum, M.A. & Hakim, L. (2018). Pengembangan Buku Ajar Produk Syariah Berbasis Scientific Approach untuk Siswa Kelas XI Semester II Perbankan Syariah di SMK Negeri 2 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 6(3), 206-211.